

WHATSAPP SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI EFEKTIF DALAM PENDIDIKAN JARAK JAUH: TINJAUAN LITERATUR

Ayu Wulandari

Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Muhammadiyah Palembang
ayu_wulandari@um-palembang.ac.id

Eka Haryati Yuliany

Pendidikan Biologi, Universitas Muhammadiyah Palembang
adinnda.ekka@gmail.com

Abstract

The use of the instant messaging application WhatsApp as a communication medium in distance education has been a topic that has attracted the attention of many researchers in recent years. In today's digital era, this application not only serves as a means of communication between individuals but has also been integrated into the education system as a tool that enables effective interaction between teachers and students. This article is a literature review that aims to examine the extent of WhatsApp's effectiveness as a communication medium in distance education. By analysing various studies and literature sources, the article highlights benefits such as ease of access, the ability to deliver information in real-time, and opportunities for collaborative learning. On the other hand, it also identifies challenges that may be faced, including privacy and security concerns, the risk of information overload, and the need for discipline and good time management by users. The results of this literature review indicate that despite some challenges, the use of WhatsApp in the context of distance education offers significant potential to improve communication and learning interactions, provided proper implementation and consideration of related issues are managed well.

Keywords: WhatsApp, Effective Communication Media, Distance Education.

Abstrak

Penggunaan aplikasi pesan instan WhatsApp sebagai media komunikasi dalam pendidikan jarak jauh telah menjadi topik yang menarik perhatian banyak peneliti dalam beberapa tahun terakhir. Dalam era digital saat ini, aplikasi ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi antarindividu tetapi juga telah terintegrasi ke dalam sistem pendidikan sebagai alat yang memungkinkan interaksi yang efektif antara guru dan siswa. Artikel ini merupakan tinjauan literatur yang bertujuan untuk mengkaji sejauh mana efektivitas WhatsApp sebagai media komunikasi dalam pendidikan jarak jauh. Dengan menganalisis berbagai studi dan sumber literatur, artikel ini menyoroti manfaat seperti kemudahan akses, kemampuan untuk menyampaikan informasi secara real-time, dan kesempatan untuk pembelajaran kolaboratif. Di sisi lain, artikel ini juga mengidentifikasi tantangan yang mungkin dihadapi, termasuk masalah privasi dan keamanan, risiko overload informasi, serta kebutuhan akan disiplin dan manajemen waktu yang baik oleh pengguna. Hasil dari tinjauan literatur ini mengindikasikan bahwa meskipun terdapat beberapa tantangan, penggunaan WhatsApp dalam konteks

pendidikan jarak jauh menawarkan potensi yang signifikan untuk meningkatkan komunikasi dan interaksi pembelajaran, dengan syarat implementasi yang tepat dan pertimbangan terhadap isu-isu terkait dikelola dengan baik.

Kata Kunci: WhatsApp, Media Komunikasi Efektif, Pendidikan Jarak Jauh.

Pendahuluan

Sejak pandemi COVID-19 dimulai di kota Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok pada akhir tahun 2019, ketika sekelompok kasus pneumonia yang tidak bisa dijelaskan dengan penyebab yang diketahui muncul di kalangan pekerja dan pengunjung Pasar Grosir Seafood Huanan. Pasar ini juga menjual berbagai jenis hewan hidup lain, sehingga memicu spekulasi mengenai asal-usul virus (Rahayu et al., 2025); (Aslan & Sidabutar, 2025); (Hapinas et al., 2025); (Fernández-Amaya, 2022). Otoritas kesehatan Tiongkok segera melaporkan kasus tersebut kepada Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada tanggal 31 Desember 2019. Setelah investigasi lebih lanjut, virus baru, yang kemudian dinamai Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2), diidentifikasi sebagai penyebab wabah tersebut. Penyakit ini kemudian secara resmi dinamakan COVID-19 oleh WHO pada tanggal 11 Februari 2020 (Juwaiser, 2024).

Dalam waktu singkat, kasus COVID-19 mulai dilaporkan di luar Tiongkok, menandakan awal dari penyebaran global. Pada Maret 2020, pandemi ini telah mencapai berbagai benua, memaksa banyak negara untuk mengambil langkah-langkah drastis seperti lockdown dan pembatasan perjalanan internasional untuk memperlambat penyebaran virus. Dampak pandemi sangat luas, mempengaruhi hampir semua aspek kehidupan, dari kesehatan hingga ekonomi global, pendidikan, dan kehidupan sosial (Mols & Pridmore, 2020). Ketidaktegasan mengenai karakteristik virus, cara penularan, dan absennya vaksin atau terapi yang efektif pada tahap awal membuat pemerintah dan masyarakat internasional berjuang untuk menangani krisis dengan cara terbaik yang mereka bisa (Thamrin, 2021).

Pada saat itu, pendidikan jarak jauh mengalami lonjakan pesat. Sekolah, universitas, dan institusi pendidikan lainnya terpaksa beralih dari kelas tatap muka menjadi platform online untuk melanjutkan proses belajar mengajar. Pendidikan jarak jauh memungkinkan pembelajaran bisa dilakukan tanpa terbatas oleh ruang dan waktu yang menjadi tantangan utama dalam situasi darurat seperti lockdown akibat pandemi (Capriotti & Zeler, 2023).

Kunci keberhasilan pendidikan jarak jauh terletak pada kualitas interaksi antara pendidik dan peserta didik. Media komunikasi yang efektif menjadi sangat penting untuk mendukung interaksi ini. Penggunaan media komunikasi yang tepat dapat memfasilitasi pembelajaran, pertukaran informasi, diskusi, serta memberi feedback yang konstruktif (Essel, 2021).

Di tengah berbagai aplikasi yang tersedia, WhatsApp telah menjadi salah satu aplikasi pesan instan terpopuler di dunia, termasuk di kalangan pendidik dan peserta

didik. Aplikasi ini menawarkan beragam fitur, seperti pesan teks, panggilan suara, panggilan video, pengiriman gambar dan dokumen, serta pembentukan grup, yang semua itu dapat dimanfaatkan untuk pendidikan jarak jauh (Sugiyantoro et al., 2022).

Walaupun WhatsApp banyak digunakan secara informal, penggunaannya dalam konteks pendidikan formal masih memerlukan kajian lebih mendalam. Terdapat gap dalam literatur yang mengkaji secara eksplisit penggunaan WhatsApp sebagai alat komunikasi efektif dalam pendidikan jarak jauh dan bagaimana aplikasi ini dapat diintegrasikan dalam praktik pedagogis (Naidu & Sevnarayan, 2023).

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah yang ingin diangkat dalam penelitian ini adalah: Bagaimana efektivitas WhatsApp sebagai media komunikasi dalam pendidikan jarak jauh? Bagaimana aplikasi ini diadopsi oleh pendidik dan peserta didik? Dan apa saja manfaat serta tantangan dalam penggunaan WhatsApp untuk maksud pendidikan?

Metode Penelitian

Kajian pada penelitian ini menggunakan metode literatur. Metode penelitian literatur merupakan pendekatan yang digunakan untuk mengumpulkan, meninjau, dan menganalisis data yang telah dipublikasikan terkait topik tertentu. Dalam metode ini, peneliti mengumpulkan sumber-sumber yang relevan seperti artikel jurnal, buku, laporan konferensi, dan dokumen-dokumen digital lainnya. Tujuannya adalah untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang perkembangan terkini, teori penting, dan debat yang berlangsung dalam suatu bidang ilmu (JUNAIDI, 2021); (Abdussamad, 2022). Penelitian literatur membantu dalam mengidentifikasi gap dalam penelitian yang ada, menentukan metode yang sesuai, serta mendukung atau menolak hipotesis dengan bukti yang telah tersedia. Proses ini melibatkan pemilihan sumber yang kredibel, sintesis informasi, dan evaluasi kritis untuk membentuk kerangka teoretis atau menyusun latar belakang yang kokoh untuk penelitian lebih lanjut (Wekke, 2020).

Hasil dan Penelitian

Efektivitas Whatsapp Sebagai Media Komunikasi Dalam Pendidikan Jarak Jauh

WhatsApp, sebagai aplikasi pesan instan yang populer, telah berperan secara signifikan dalam pendidikan jarak jauh, terutama selama dan setelah pandemi COVID-19. Aplikasi ini menawarkan berbagai fitur seperti pesan teks, panggilan suara, video call, dan kemampuan untuk mengirim file dan media, yang semuanya dapat dimanfaatkan untuk keperluan Pendidikan (Ahern, 2023). Penggunaannya dalam pendidikan jarak jauh telah memungkinkan guru dan siswa untuk berkomunikasi secara real-time, mempermudah penyampaian materi pelajaran, dan pembahasan tugas secara langsung. Kemudahan akses dan pengoperasian WhatsApp juga menjadi faktor penting yang mendukung efektivitasnya dalam konteks Pendidikan (Muzaqi et al., 2022).

Dari segi pengelolaan kelas, WhatsApp memungkinkan guru untuk membentuk grup kelas, di mana informasi dan pengumuman dapat disampaikan secara efisien ke semua siswa sekaligus. Fitur ini sangat berguna untuk memastikan bahwa semua siswa menerima informasi yang sama dan terkini tanpa harus berulang kali mengirimkan pesan yang sama secara individual. Selain itu, grup WhatsApp juga dapat dijadikan forum diskusi, di mana siswa bisa saling bertukar pikiran dan membantu satu sama lain dalam memahami materi Pelajaran (Elías & Catalan-Matamoros, 2020).

Namun, penggunaan WhatsApp dalam pendidikan juga memiliki tantangan. Misalnya, batasan dalam pembelajaran yang kaya interaksi dan kebutuhan akan pembelajaran kontekstual yang lebih dalam masih sulit untuk diwujudkan sepenuhnya melalui aplikasi pesan teks. Selain itu, tidak semua siswa mungkin memiliki akses terhadap perangkat atau koneksi internet yang stabil, yang bisa menghambat proses komunikasi dan pembelajaran. Privasi dan keamanan data juga menjadi perhatian, mengingat WhatsApp mengumpulkan berbagai data pengguna yang bisa saja berisiko bila tidak dikelola dengan hati-hati (Fidalgo et al., 2024).

Untuk mengatasi beberapa dari tantangan ini, diperlukan kebijakan dan pendekatan yang dipikirkan matang dalam penggunaan WhatsApp sebagai alat pendidikan. Guru perlu diberikan pelatihan tentang cara terbaik untuk memanfaatkan fitur-fitur aplikasi ini serta mengatasi keterbatasan yang ada. Institusi pendidikan harus menyusun aturan penggunaan media sosial yang jelas untuk melindungi siswa dan memastikan proses pembelajaran berlangsung dalam lingkungan yang aman dan kondusif (Damara & Fitriani, 2023).

Secara keseluruhan, WhatsApp menyediakan platform yang sangat bermanfaat dan potensial untuk mendukung pendidikan jarak jauh. Dengan pendekatan yang tepat dan kebijakan yang efektif, aplikasi ini dapat lebih maksimal dimanfaatkan untuk menunjang proses pembelajaran. Meningkatkan fungsi aplikasi dengan mengintegrasikan dengan alat dan metode pendidikan lainnya bisa menjadi langkah selanjutnya dalam evolusi penggunaan WhatsApp dalam pendidikan, sehingga dapat menyediakan solusi komunikasi yang tidak hanya efisien tapi juga komprehensif dan efektif.

Aplikasi Whatsapp Diadopsi Oleh Pendidik Dan Peserta Didik

Di era digital saat ini, aplikasi WhatsApp telah mengalami evolusi dari sekadar alat komunikasi menjadi platform pendidikan yang dinamis. Adopsi WhatsApp oleh pendidik dan peserta didik sebagai bagian dari proses pembelajaran menandai pergeseran signifikan dalam cara pendidikan diberikan dan diterima. Keputusan untuk mengintegrasikan WhatsApp ke dalam sistem pendidikan didorong oleh kebutuhan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih fleksibel dan mudah diakses, terutama dalam situasi yang mengharuskan pembelajaran jarak jauh seperti selama pandemi COVID-19 (Zvereva, 2023).

Penggunaan WhatsApp oleh pendidik memungkinkan mereka untuk mengirim materi pembelajaran, termasuk teks, gambar, video, dan dokumen lainnya, langsung ke tangan siswa. Fungsionalitas ini tidak hanya meningkatkan efisiensi dalam penyampaian materi tetapi juga memperkaya pengalaman belajar dengan memanfaatkan berbagai jenis konten. Selain itu, pendidik dapat dengan mudah mengatur kelas virtual melalui grup WhatsApp, memfasilitasi diskusi kelas, dan menyediakan umpan balik secara real-time kepada siswa. Ini mengurangi hambatan geografis dan waktu, memungkinkan pembelajaran berlangsung kapan saja dan di mana saja (Yang & Liu, 2024).

Bagi peserta didik, WhatsApp menawarkan kemudahan dan fleksibilitas dalam mengakses materi pembelajaran dan berkomunikasi dengan guru serta teman sekelas. Aksesibilitas aplikasi ini di berbagai perangkat dan kemampuan untuk bekerja dengan koneksi internet yang terbatas menjadikannya solusi yang praktis bagi siswa dari berbagai latar belakang. Lebih jauh, fitur-fitur seperti pesan suara dan video call memungkinkan siswa yang mungkin kesulitan dengan literasi teks untuk tetap terlibat dan terhubung (Akbiyik, 2023).

Namun, integrasi WhatsApp dalam pendidikan tidak tanpa tantangan. Pertanyaan tentang privasi dan keamanan data menjadi perhatian utama, mengingat aplikasi ini digunakan untuk berbagi informasi pribadi dan akademik. Pendidik dan institusi pendidikan harus waspada dalam menetapkan garis pedoman penggunaan aplikasi yang etis dan aman, memastikan bahwa data siswa dilindungi. Selain itu, terdapat potensi untuk gangguan dan penyimpangan dari proses pembelajaran, mengingat sifat aplikasi yang dapat digunakan untuk keperluan non-akademik (Firdiani & Kahar, 2022).

Menghadapi kenyataan ini, diperlukan strategi yang matang untuk mendapatkan manfaat maksimal dari WhatsApp tanpa merugikan proses pembelajaran. Hal ini termasuk pelatihan bagi guru tentang praktik terbaik dalam penggunaan teknologi, pengembangan kebijakan institusional tentang penggunaan etis media sosial, serta pemantauan dan evaluasi berkelanjutan terhadap efektivitas WhatsApp sebagai alat pendidikan. Melalui pendekatan yang bijaksana dan terukur, WhatsApp dapat terus menjadi alat yang berharga dalam mendorong pengajaran dan pembelajaran yang inovatif dan inklusif.

Manfaat dan Serta Tantangan Dalam Penggunaan Whatsapp Untuk Maksud Pendidikan

WhatsApp, sebagai aplikasi pesan yang sangat populer di seluruh dunia, menawarkan beberapa manfaat signifikan ketika digunakan untuk tujuan pendidikan. Pertama, aksesibilitasnya yang tinggi memungkinkan pengguna di mana saja dengan smartphone dan koneksi internet untuk terlibat dalam proses pembelajaran. Ini menjadikan WhatsApp alat yang sangat berguna dalam pendidikan jarak jauh, memungkinkan guru untuk mengirimkan tugas, membahas materi kursus, dan bahkan

melakukan sesi tanya jawab secara real-time. Mudah-mudahan penggunaan WhatsApp juga membantu meminimalkan kurva pembelajaran teknologi bagi baik guru maupun siswa, membuat transisi ke pembelajaran digital menjadi lebih lancar (Mudavadi et al., 2024).

Kedua, fitur grup WhatsApp memfasilitasi kolaborasi dan diskusi kelompok yang efisien. Guru dapat dengan mudah membentuk grup kelas atau kelompok belajar yang memungkinkan siswa untuk saling bertukar ide, berbagi sumber daya, dan bekerja sama pada proyek-proyek grup. Integrasi ini dengan fitur multimedia seperti pengiriman suara dan video memperkaya cara komunikasi, memungkinkan pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menarik. Terlebih lagi, kemampuan untuk mengirimkan dokumentasi dan media pendidikan dalam berbagai format (PDFs, slide presentasi, video pendidikan) menjadikan WhatsApp alat yang sangat serbaguna di lingkungan Pendidikan (Silfa, 2021).

Ketiga, WhatsApp memungkinkan pembelajaran yang fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan individual siswa. Setiap siswa dapat meninjau materi kursus dan berkomunikasi dengan guru pada kecepatan mereka sendiri, yang sangat cocok untuk memenuhi kebutuhan belajar yang beragam. Ini sangat bermanfaat dalam mengatasi tantangan pembelajaran konvensional di mana semua siswa harus mengikuti kecepatan ajar yang sama (Neupane & Bhoortel, 2024).

Namun, penggunaan WhatsApp dalam pendidikan tidak tanpa tantangan. Keprihatinan terbesar adalah terkait keamanan dan privasi. WhatsApp, meskipun menawarkan enkripsi end-to-end, masih menyimpan data di server yang bisa menjadi sasaran peretas atau disalahgunakan. Informasi pribadi dan data pendidikan siswa bisa berisiko bocor atau dicuri. Guru dan lembaga pendidikan harus sangat berhati-hati dalam menangani data sensitive dan memastikan bahwa penggunaan WhatsApp mematuhi peraturan perlindungan data lokal dan internasional (Matsiola, 2024).

Selain itu, penggunaan WhatsApp bisa menyebabkan gangguan belajar jika tidak diatur dengan baik. Pesan dari teman dan keluarga yang tidak terkait dengan pembelajaran dapat mengalihkan perhatian siswa dan mengurangi efektivitas waktu belajar. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk menetapkan aturan yang jelas tentang penggunaan WhatsApp dan memastikan bahwa alat ini digunakan secara eksklusif untuk kegiatan pendidikan selama jam sekolah atau sesi belajar yang telah ditentukan. Melalui pengaturan yang tepat dan kebijakan yang jelas, WhatsApp dapat tetap menjadi komponen berharga dalam pendekatan pendidikan yang modern dan responsive (Hamson, 2021).

Selain keamanan dan gangguan, tantangan lain dari penggunaan WhatsApp dalam pendidikan meliputi potensi overload informasi dan manajemen waktu. Pesan-pesan yang terus-menerus bisa menyebabkan siswa merasa kewalahan, terutama jika mereka merasa harus selalu tersedia dan responsif. Hal ini dapat menyebabkan stres dan burnout. Demi mengatasi hal itu, pengajar dan siswa harus belajar untuk menetapkan batasan serta waktu tertentu untuk berinteraksi melalui WhatsApp,

sehingga tidak mengganggu waktu pribadi dan keseimbangan kerja-hidup mereka. Manajemen grup WhatsApp secara efektif oleh guru juga penting, di mana pemberitahuan dan komunikasi harus relevan dan tidak berlebihan (Marnita, 2022).

Kualitas konten pendidikan juga harus menjadi fokus utama. Dalam lingkungan yang sangat bergantung pada pesan teks dan media digital, ada risiko siswa kehilangan kekayaan interaksi tatap muka dan diskusi kelas yang lebih dalam. Penting untuk guru menggunakan WhatsApp sebagai alat untuk mendukung, bukan menggantikan, metode pengajaran konvensional. Integrasi antara pembelajaran daring dan tatap muka harus seimbang untuk memastikan bahwa siswa memperoleh pengalaman belajar yang komprehensif (Nagorna et al., 2022).

Dalam rangka menyimpulkan, penggunaan WhatsApp dalam pendidikan menawarkan manfaat yang signifikan, seperti aksesibilitas, kemudahan komunikasi dan kolaborasi, serta adaptasi dengan kebutuhan belajar individual siswa. Alat ini memfasilitasi pendekatan yang lebih dinamis dan responsif terhadap pendidikan yang dapat memperkaya pengalaman belajar siswa. Namun, untuk memanfaatkan sepenuhnya potensi WhatsApp sebagai alat pendidikan, perlu dilakukan manajemen yang cermat untuk mengatasi tantangan privasi, gangguan, overload informasi dan pemeliharaan kualitas interaksi Pendidikan (Ijimakinwa & Afatakpa, 2022).

Penggunaan WhatsApp dalam pendidikan harus dipandang sebagai pelengkap terhadap metode pengajaran tradisional, bukan sebagai pengganti penuh. Dengan adanya pedoman yang jelas, pengelolaan grup yang efisien, dan kebijakan privasi yang kuat, alat ini dapat menjadi bagian dari evolusi pendidikan yang semakin menggabungkan teknologi demi mendukung pengajaran dan pembelajaran yang efektif di era digital.

Kesimpulan

Penggunaan WhatsApp sebagai media komunikasi efektif dalam pendidikan jarak jauh menunjukkan bahwa aplikasi ini memiliki peranan penting dalam mendukung proses pembelajaran dan komunikasi antara pengajar dan siswa. Penggunaan WhatsApp dalam konteks ini menawarkan berbagai keuntungan, termasuk kemudahan akses, fleksibilitas dalam berkomunikasi, serta kemampuan untuk berbagi materi pembelajaran dalam berbagai format. Ini membantu dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih interaktif dan melibatkan, yang sangat cocok untuk kebutuhan pendidikan jarak jauh. WhatsApp memfasilitasi komunikasi real-time yang efektif, memungkinkan pengajar untuk memberikan feedback secara cepat, serta meningkatkan kolaborasi dan diskusi antara siswa, sehingga memperkaya pengalaman pembelajaran mereka.

Namun, penggunaan WhatsApp dalam pendidikan jarak jauh juga menimbulkan tantangan, termasuk isu-isu terkait privasi dan keamanan data, potensi gangguan dan overload informasi, serta kebutuhan manajemen waktu yang baik untuk mencegah

kelelahan. Pentingnya menjaga keseimbangan antara kelebihan dan tantangan ini menunjukkan kebutuhan akan pengaturan yang cermat dan strategi implementasi yang efektif oleh lembaga pendidikan. Ini termasuk pengembangan pedoman komunikasi yang jelas, penggunaan fitur grup dengan bijak, dan menyediakan dukungan bagi pengajar serta siswa untuk memaksimalkan manfaat WhatsApp tanpa terbebani oleh potensi kesulitannya. Dengan demikian, with careful management, WhatsApp dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat dalam mendukung pendidikan jarak jauh, memperkaya pengalaman pembelajaran, dan memfasilitasi komunikasi yang lebih efektif dan efisien antara pengajar dan siswa.

Daftar Rujukan

- Abdussamad, Z. (2022). *Buku Metode Penelitian Kualitatif*. Query date: 2024-05-25 20:59:55. <https://doi.org/10.31219/osf.io/juwxn>
- Ahern, T. (2023). CONNECT: a framework for building effective working relationships with distance education doctoral students and their advisers. *Distance Education*, 44(3), 588–598. <https://doi.org/10.1080/01587919.2023.2226086>
- Akbiyik, M. (2023). Domestication of Whatsapp Usage and Understanding Whatsapp Groups in Terms of Group Dynamics. *New Media New Society?*, Query date: 2025-02-04 07:13:20, 19–33. <https://doi.org/10.26650/b/ss07ss49.2023.009.03>
- Aslan, A., & Sidabutar, H. (2025). APPLICATION OF PIAGET’S THEORY IN EARLY CHILDHOOD EDUCATION CURRICULUM DEVELOPMENT. *International Journal of Teaching and Learning*, 3(1), Article 1.
- Capriotti, P., & Zeler, I. (2023). Analysing effective social media communication in higher education institutions. *Humanities and Social Sciences Communications*, 10(1). <https://doi.org/10.1057/s41599-023-02187-8>
- Damara, R. G., & Fitrani, A. S. (2023). *Designing a Chatbot Application via Whatsapp Media at Irba Grocery Store*. Query date: 2025-02-04 07:13:20. <https://doi.org/10.21070/ups.3679>
- Elías, C., & Catalan-Matamoros, D. (2020). Coronavirus in Spain: Fear of ‘Official’ Fake News Boosts WhatsApp and Alternative Sources. *Media and Communication*, 8(2), 462–466. <https://doi.org/10.17645/mac.v8i2.3217>
- Essel, E. (2021). ASSESSING THE USE OF THE WHATSAPP STATUS UPDATES TOOL FOR COVID-19 RELEVANT HEALTH COMMUNICATION AMONG UNDERGRADUATE COMMUNICATION STUDENTS IN GHANA. *Health & New Media Research*, 5(1), 91–120. <https://doi.org/10.22720/hnmr.2020.5.1.091>
- Fernández-Amaya, L. (2022). A Linguistic Overview of WhatsApp Communication. *A Linguistic Overview of WhatsApp Communication*, Query date: 2025-02-04 07:13:20, 1–93. https://doi.org/10.1163/9789004519060_002
- Fidalgo, P., Thormann, J., Kulyk, O., Lencastre, J. A., & Figueiras, M. J. (2024). Cross-national comparison of gender discrepancies in distance education. *Online Journal of Communication and Media Technologies*, 14(2). <https://doi.org/10.30935/ojcmr/14408>

- Firdiani, A. U., & Kahar, R. (2022). Emoji as Nonverbal Communication among Lecturer-Student Communication in Whatsapp Social Media Academic Group. *LSP International Journal*, 9(1), 75–92. <https://doi.org/10.11113/lspi.v9.18434>
- Hamson, Z. (2021). Interaksionisme Simbolik Pengguna Media Sosial Facebook dan WhatsApp Pada Isu Covid-19. *Journal of Communication Sciences (JCoS)*, 3(1), 57–64. <https://doi.org/10.55638/jcos.v3i1.544>
- Hapinas, H., Aslan, A., & Hasanah, M. (2025). PENERAPAN MEDIA AUDIO VISUAL SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI KELAS VII MTSS YASTI PIMPINAN TAHUN PELAJARAN 2023-2024. *Jurnal Komunikasi*, 3(1), Article 1.
- Ijimakinwa, F., & Afatakpa, F. (2022). New media, social relationships and communication imperatives: A study of Christlove Fellowship Alumni WhatsApp groups. *WhatsApp and Everyday Life in West Africa*, Query date: 2025-02-04 07:13:20. <https://doi.org/10.5040/9781350257900.ch-7>
- JUNAIDI, J. (2021). ANOTASI METODELOGI PENELITIAN KUALITATIF JOHN W. CRESWELL. Query date: 2024-05-25 20:59:55. <https://doi.org/10.31237/osf.io/6kt5q>
- Juwaiser, G. A. A. (2024). A Semi-Social Media Platform for Teacher-Student Communication: MyU vs. WhatsApp and E-mail. *ARID International Journal of Media Studies and Communication Sciences*, Query date: 2025-02-04 07:13:20, 48–91. <https://doi.org/10.36772/arid.aijmscs.2024.593>
- Marnita, R. (2022). Kakak: Kata Sapaan Netral Dalam Komunikasi Transaksi Online di WhatsApp (Kakak: A Neutral Address Term in Online Transaction Communication on WhatsApp). *Indonesian Language Education and Literature*, 8(1), 187–187. <https://doi.org/10.24235/ileal.v8i1.9326>
- Matsiola, M. (2024). Interactive Videos as Effective Tools for Media Literacy Education in Communication and Media Courses. *Electronics*, 13(23), 4738–4738. <https://doi.org/10.3390/electronics13234738>
- Mols, A., & Pridmore, J. (2020). Always available via WhatsApp: Mapping everyday boundary work practices and privacy negotiations. *Mobile Media & Communication*, 9(3), 422–440. <https://doi.org/10.1177/2050157920970582>
- Mudavadi, K. C., Tully, M., & Lomoywara, D. B. (2024). Exploring Kenyans' interactions with misinformation on WhatsApp. *Mobile Media & Communication*, 13(1), 69–87. <https://doi.org/10.1177/20501579241269651>
- Muzaqi, A., Pratiwi, D. R., Prabawa, A. H., & Huda, M. (2022). Conversation in WhatsApp Media-Assisted Distance Learning: A Study of Directive Speech. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, Query date: 2025-02-04 07:13:20. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.220503.022>
- Nagorna, G., Moskalenko, A., Horina, O., Honcharuk, O., & Demchuk, L. (2022). Modernization of Education During the Pandemic Conditions for Effective Education on a Distance Basis. *International Journal of Early Childhood Special Education*, 14(1), 449–458. <https://doi.org/10.9756/int-jecse/v14i1.221056>
- Naidu, K., & Sevnarayan, K. (2023). ChatGPT: An ever-increasing encroachment of artificial intelligence in online assessment in distance education. *Online Journal of Communication and Media Technologies*, 13(3). <https://doi.org/10.30935/ojcm/13291>

- Neupane, M., & Bhoortel, U. (2024). *Impact of Mass Media for Shaping Opinions to have effective Communication*. Query date: 2025-02-04 07:13:20. <https://doi.org/10.33774/coe-2024-1f9l6>
- Rahayu, S., Aslan, A., & Eliyah. (2025). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN MAKE A MATCH TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) MATERI HADAST DAN NAJIS DI KELAS VII B SMPS IT SULTHONIYAH SAMBAS TAHUN PELAJARAN 2023/2024. *ENTINAS: Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Pembelajaran*, 3(1), Article 1.
- Silfa, W. (2021). Historical Awareness Through the Use of the WhatsApp Group Application as a Distance Learning Media. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, Query date: 2025-02-04 07:13:20. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210918.067>
- Sugiyantoro, N. L. A., Wijaya, M., & Supriyadi, S. (2022). Benefits of WhatsApp as a Communication Media on Small Business Social Networks. *The Journal of Society and Media*, 6(1), 1–16. <https://doi.org/10.26740/jsm.v6n1.p1-16>
- Thamrin, G. (2021). Analisa Citra Penggunaan Media Sosial (Whatsapp dan Line) Sebagai Sarana Komunikasi Kegiatan Gereja yang Efektif [An Analysis of the Image of Social Media Usage (Whatsapp and LINE) as the Means of Communication for Effective Church Activities]. *Diligentia: Journal of Theology and Christian Education*, 3(2), 126–126. <https://doi.org/10.19166/dil.v3i2.3393>
- Wekke, I. S. (2020). *Desain Penelitian Kualitatif*. Query date: 2024-05-25 20:59:55. <https://doi.org/10.31219/osf.io/4q8pz>
- Yang, Z., & Liu, M. (2024). Distance education and parents' mental health: The role of resilience, parent-child communication and relationships. *Health & New Media Research*, 8(1), 53–61. <https://doi.org/10.22720/hnmr.2024.00066>
- Zvereva, E. (2023). Digital ethics in higher education: Modernizing moral values for effective communication in cyberspace. *Online Journal of Communication and Media Technologies*, 13(2). <https://doi.org/10.30935/ojcmr/13033>